Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR: STUDI PUSTAKA

Kenny Regan[1], Erwan Musadad[2], Putri Wahyuningsih[3], Episiasi[4]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari

Email: kennyregan29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, prinsip, implementasi, serta tantangan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar melalui studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, memanfaatkan sumber data berupa buku, artikel jurnal, dokumen resmi, dan laporan penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar. Prinsip utama pembelajaran berdiferensiasi meliputi kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik, yang diterapkan melalui asesmen diagnostik, diferensiasi konten, proses, dan produk, serta pengelompokan siswa secara fleksibel. Meskipun efektif, implementasinya menghadapi tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru, pengelolaan kelas heterogen, waktu, dan sarana pembelajaran. Penelitian ini memberikan manfaat teoretis sebagai tambahan kajian ilmiah dan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar, prinsip, implementasi, tantangan

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 843
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan bermakna (Subban, 2006). Selain keberagaman kemampuan akademik, peserta didik sekolah dasar juga memiliki perbedaan dalam kecepatan belajar dan cara memahami materi. Sebagian siswa lebih mudah belajar melalui visual, sebagian melalui praktik langsung, dan sebagian lainnya melalui diskusi atau penjelasan verbal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat seragam tidak selalu efektif bagi seluruh peserta didik (Jeong dkk. 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap perbedaan individu siswa. Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran. Diferensiasi konten berkaitan dengan variasi materi, diferensiasi proses berkaitan dengan

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

variasi metode dan aktivitas pembelajaran, sedangkan diferensiasi produk berkaitan dengan variasi hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar sejalan dengan tujuan pendidikan yang menekankan pembelajaran inklusif dan berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi masing-masing (Van Der Steen dkk. 2020). Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, pemahaman konsep diferensiasi, serta pengelolaan kelas yang heterogen. Oleh karena itu, diperlukan kajian teoretis melalui studi pustaka untuk memberikan landasan konseptual yang kuat bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam konsep, prinsip, implementasi, serta tantangan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena pembelajaran berdiferensiasi secara konseptual dan teoritis, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menafsirkan berbagai pandangan dan temuan para ahli yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi secara komprehensif dan kontekstual.

Selain itu, pendekatan studi pustaka memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu serta mengidentifikasi kecenderungan, persamaan, dan perbedaan pandangan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan sistematis mengenai pembelajaran berdiferensiasi serta menjadi dasar konseptual bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kajian pustaka dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik. Literatur menegaskan bahwa peserta didik sekolah dasar memiliki perbedaan kemampuan akademik, kecepatan belajar, minat, dan gaya belajar yang signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat seragam cenderung kurang mampu mengakomodasi seluruh potensi siswa secara optimal. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada pemberian kesempatan belajar yang adil, bukan perlakuan yang sama bagi setiap siswa. Penyesuaian pembelajaran dilakukan tanpa menurunkan standar kompetensi, melainkan melalui variasi strategi agar tujuan pembelajaran tetap tercapai oleh seluruh peserta didik. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar sesuai dengan kesiapan dan minatnya cenderung lebih antusias, aktif bertanya, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

berdiferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna. Selain itu, hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi relevan diterapkan pada jenjang sekolah dasar karena mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berorientasi pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Pembahasan Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Prinsip utama pembelajaran berdiferensiasi meliputi kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik. Prinsip kesiapan belajar menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap tingkat penguasaan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kesiapan belajar menjadi dasar dalam menentukan tingkat kesulitan materi dan aktivitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar membantu mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa. Siswa dengan kesiapan tinggi dapat diberi tantangan yang lebih kompleks, sementara siswa dengan kesiapan rendah memperoleh penguatan konsep dasar. Strategi ini memungkinkan seluruh siswa berkembang sesuai dengan kemampuannya tanpa merasa tertinggal.

Prinsip minat belajar juga memiliki peran penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Minat belajar berkaitan erat dengan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Literatur menunjukkan bahwa siswa yang belajar sesuai dengan minatnya cenderung lebih fokus, antusias, dan bertanggung jawab terhadap tugas belajar yang diberikan. Sementara itu, prinsip profil belajar menekankan perbedaan gaya belajar, preferensi belajar, serta latar belakang siswa. Pemahaman terhadap profil belajar membantu guru memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Dengan mengintegrasikan ketiga prinsip tersebut, pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara efektif dan berpusat pada peserta didik.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar diawali dengan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Asesmen ini menjadi langkah awal yang penting agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Tanpa asesmen yang memadai, pembelajaran berdiferensiasi sulit diterapkan secara optimal. Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kesulitan materi atau sumber belajar. Diferensiasi proses dilakukan dengan memvariasikan metode dan aktivitas pembelajaran, sedangkan diferensiasi produk memberi kebebasan siswa dalam menunjukkan hasil belajarnya.

Pengelompokan siswa secara fleksibel juga menjadi bagian penting dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pengelompokan ini tidak bersifat permanen, melainkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Strategi ini membantu guru mengelola kelas yang heterogen secara lebih efektif dan efisien. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Tantangan dan Solusi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman dan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang berdiferensiasi. Tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan yang memadai terkait pendekatan ini. Tantangan lainnya adalah pengelolaan kelas yang heterogen. Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa menuntut guru untuk mengelola berbagai aktivitas pembelajaran secara bersamaan. Kondisi ini sering dianggap menyulitkan, terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang besar.

Selain itu, keterbatasan waktu dan beban administrasi juga menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru sering kali memiliki keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang variatif karena tuntutan administrasi yang cukup tinggi. Hal ini dapat menghambat kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Solusi yang direkomendasikan dalam kajian pustaka meliputi pelatihan berkelanjutan bagi guru, penguatan komunitas belajar guru, serta penyederhanaan perencanaan pembelajaran. Dukungan kebijakan sekolah dan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

Sintesis Hasil dan Pembahasan

Sintesis hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pendekatan ini mampu mengakomodasi perbedaan individu siswa tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pendidikan inklusif. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pembelajaran berdiferensiasi tetap dapat diimplementasikan secara efektif apabila didukung oleh kompetensi guru dan lingkungan sekolah yang kondusif. Tantangan yang ada seharusnya dipandang sebagai bagian dari proses adaptasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan kemandirian belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan strategis untuk diterapkan di sekolah dasar. Pendekatan ini menekankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik, sehingga mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa dalam satu kelas. Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui tiga bentuk utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Ketiga bentuk diferensiasi tersebut memungkinkan guru merancang pembelajaran yang fleksibel tanpa mengabaikan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Selain memberikan dampak positif bagi siswa, pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru dituntut untuk lebih peka terhadap kebutuhan belajar siswa, mampu mengelola kelas yang heterogen, serta merancang pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi mendukung terciptanya pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, pengelolaan kelas yang kompleks, beban administrasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan dukungan pelatihan berkelanjutan, kebijakan sekolah yang mendukung, serta kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Almujab, Saiful. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa*. 8.

Athoillah, Sukijan. t.t. *Differentiation Learning Design In Primary Schools: Systematic Literature Review*.

Faatihah, Baiq Nurul. 2025. *The Role Of Teachers In Designing Differentiated Learning To Facilitate Students' Learning Styles In Elementary Schools*. 3.

Fitriyah, Fitriyah, dan Moh Bisri. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9 (2): 67–73. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73.

Jeong, Heisawn, Cindy E. Hmelo-Silver, dan Kihyun Jo. 2019. "Ten Years of Computer-Supported Collaborative Learning: A Meta-Analysis of CSCL in STEM Education during 2005–2014." *Educational Research Review* 28 (November): 100284. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100284.

Moallemi, Robyn. 2024. "The Relationship between Differentiated Instruction and Learner Levels of Engagement at University." *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning* 17 (1): 21–46. https://doi.org/10.1108/JRIT-07-2022-0041.

Mutiara Ningsih Kurnia Dewi1, Tri Mulyati -, dan Wageyono. 2025. "The English Teachers' and Students' Perception on the Differentiated Instruction." *LUNAR* 9 (2): 46–54. https://doi.org/10.36526/ln.v9i2.6095.

Pozas, Marcela, Verena Letzel, dan Christoph Schneider. 2020. "Teachers and Differentiated Instruction: Exploring Differentiation Practices to Address Student Diversity." *Journal of Research in Special Educational Needs* 20 (3): 217–30. https://doi.org/10.1111/1471-3802.12481.

Putri, Kharisma dan Elizar. 2025. "Implementing a Differentiation Approach in Teaching to Accommodate Diverse Learning Styles of Primary School Students : A Systematic Literature Review." *Journal for Lesson and Learning Studies* 8 (1): 119–28. https://doi.org/10.23887/jlls.v8i1.89659.

Rahayu, Indah Anita, Sri Rejeki, dan Fini Suci Nuswantari. t.t. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas VI SD Negeri Tegalayu*.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Rahmawati, Risma. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6 (3). https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334.

Subban, Pearl. t.t. *Differentiated Instruction: A Research Basis*.

Van Der Steen, Steffie, Carla H. Geveke, Anne T. Steenbakkers, dan Henderien W. Steenbeek. 2020a. "Teaching Students with Autism Spectrum Disorders: What Are the Needs of Educational Professionals?" *Teaching and Teacher Education* 90 (April): 103036. https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103036.